

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pengkajian

Hasil pengkajian dilakukan menunjukkan bahwa pasien mengalami hipertermia dengan suhu tubuh mencapai lebih dari 38°C, disertai kulit yang teraba panas dan kemerahan, kondisi tubuh lemas. Orang tua pasien menyatakan bahwa kondisi demam berlangsung sejak satu hari sebelumnya dan sempat disertai satu kali episode kejang dengan durasi lima menit. Peningkatan metabolisme tubuh akibat hipertermi meningkatkan penggunaan energi, yang dapat menyebabkan kelelahan dan lemas. Vasodilatasi perifer yang berlebihan juga dapat mengurangi aliran darah ke organ vital, menyebabkan pasien tampak lemas. Gangguan sistem saraf pusat akibat suhu tubuh yang tinggi dapat semakin memperburuk kondisi pasien.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data subjektif dan objektif, diagnosa keperawatan yang diidentifikasi adalah hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, ditandai oleh peningkatan suhu tubuh, kelemahan fisik, dan kondisi kulit yang teraba panas.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi utama yang diterapkan adalah terapi *tepid sponge* sebagai salah satu upaya pendinginan eksternal. Teknik pelaksanaan mencakup penggunaan air hangat dengan suhu sekitar 39°C yang diaplikasikan pada area dahi, leher, dan ketiak selama 25 hingga 30 menit dengan prosedur yang sistematis yang sesuai dengan standar operasional prosedur.

4. Hasil Sebelum Terapi

Pada hari pertama, suhu tubuh pasien sebelum intervensi tercatat sebesar 38°C; pada hari kedua dan ketiga masing-masing sebesar 37,8°C dan

37,6°C. Kondisi pasien menunjukkan gejala hipertermia dengan respons klinis berupa kelemahan dan lesu.

5. Hasil Sesudah Terapi

Setelah pemberian terapi *tepid sponge*, terjadi penurunan suhu tubuh secara konsisten, yaitu menjadi 37,7°C pada hari pertama, 37,4°C pada hari kedua, dan 37,1°C pada hari ketiga. Penurunan suhu yang stabil menunjukkan perbaikan dalam proses termoregulasi pasien.

6. Evaluasi Penerapan *Tepid Sponge*

Terapi *tepid sponge* yang dilakukan secara kumulatif terbukti efektif dalam menurunkan suhu tubuh pasien dengan signifikan dan mendukung perbaikan klinis pada pasien yang mengalami hipertermia. Penurunan suhu tubuh yang tercapai sejalan dengan prinsip bahwa pendinginan eksternal menggunakan air hangat dapat merangsang vasodilatasi perifer, meningkatkan pengeluaran panas, dan mempercepat pemulihan termoregulasi tubuh. Berdasarkan evaluasi secara keseluruhan, intervensi ini dapat menjadi salah satu metode non-farmakologi yang efektif dalam penanganan demam, terutama pada pasien anak dengan kejang demam sederhana. Di samping terapi non-farmakologi, terapi farmakologi juga memiliki peran penting dalam menurunkan suhu tubuh. Salah satu obat yang sering digunakan adalah paracetamol, yang bekerja dengan menghambat produksi prostaglandin di otak untuk menurunkan demam. Pemberian paracetamol infus 200 mg pada pasien dapat mempercepat penurunan suhu tubuh dengan lebih efektif. Kombinasi antara terapi *tepid sponge* dan paracetamol memberikan efek sinergis dalam menangani hipertermia, memastikan suhu tubuh pasien tetap terkontrol dengan baik, serta mencegah komplikasi lebih lanjut, seperti kejang demam.

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan klinis dengan melakukan praktik yang terstandar dan berbasis bukti dalam penanganan pasien demam, khususnya dengan metode terapi komplementer yaitu *tepid sponge*. Disarankan agar mahasiswa terus memperdalam pengetahuan mengenai berbagai intervensi nonfarmakologis untuk menambah variasi pilihan tindakan keperawatan yang aman dan efektif.

2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat secara konsisten mengaplikasikan teknik nonfarmakologi yaitu *tepid sponge* sebagai salah satu alternatif manajemen hipertermia pada pasien anak, terutama pada kondisi demam tanpa komplikasi.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Orang tua pasien disarankan untuk memahami teknik non farmakologi yang benar dalam melakukan *tepid sponge* guna membantu penanganan demam secara efektif dan aman tanpa ketergantungan berlebih pada obat-obatan. Pemahaman yang baik juga dapat membantu mengurangi kecemasan saat menghadapi kondisi demam pada anak.

4. Bagi Rumah Sakit

Pihak rumah sakit disarankan untuk mempertimbangkan penerapan metode *tepid sponge* sebagai terapi komplementer dan bagian dari protokol standar perawatan demam pada pasien pediatrik.